

PERAN GURU DALAM MEMBUDAYAKAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH

Yohana Gratiana Kurniati, Stefanus Divan

Prodi PGSD UNIKA Santu Paulus Ruteng, Jl. Jend. Ahmad Yani, No. 10, Ruteng, Flores 86508
e-mail: stefanusdivan1980@gmail.com

Key Words	ABSTRACT
<i>Teachers' Roles, Education Character</i>	<i>This study aims to describe the role of teachers in civilizing the character education at Pateng Elementary School located in West Manggarai Regency. The method used was descriptive-qualitative. Subjects were principal and teachers. Data collection techniques were observations and interviews. Data analysis using the interactive model of Miles and Huberman, namely data reduction, data presentation, and verification. The data validity technique used triangulation namely source triangulation. The results showed that the teachers at SDK Pateng have run their roles in civilizing character education. Those roles were as as models to their students. As inspirators, teachers inspired students through directions and inspiring. As motivators, teachers encouraged students to behave according to character values. As dynamists, the teachers transformed students' behavior from the problems experienced by students. As evaluators, teachers evaluated the students' behavior through advice, reprimands, or sanctions for who deviate from the values of character. The conclusion is that the character of students can be formed when the teachers perform their roles properly. The same thing is done by the teachers at Pateng Elementary School. Understanding their roles, the character of students can be formed as provision for students' own lives both in schools and communities.</i>

Kata Kunci	ABSTRAK
<i>Peran Guru, Pendidikan Karakter</i>	<i>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru terhadap implementasi pendidikan karakter di SDK Pateng, Kabupaten Manggarai Barat. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif-kualitatif. Subjek yang diteliti, yaitu kepala sekolah dan guru-guru. Teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru-guru di SDK Pateng telah berperan dalam membudayakan pendidikan karakter. Peran guru sebagai teladan, di antaranya memberikan contoh yang baik kepada siswa. Sebagai inspirator, guru-guru membangkitkan semangat siswa melalui arahan dan menceritakan hal-hal yang dapat menginspirasi siswa. Sebagai motivator, guru-guru mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai karakter. Sebagai dinamisator, guru-guru menjadi penggerak perubahan bagi tingkah laku siswa dengan menangani masalah yang dialami siswa. Sebagai evaluator, guru-guru mengevaluasi tingkah laku yang ditunjukkan oleh peserta didik dengan memberikan nasihat, teguran, ataupun sanksi bagi siswa yang menyimpang dari nilai-nilai karakter. Kesimpulannya bahwa karakter siswa dapat terbentuk bilamana guru menjalankan perannya dengan baik. Hal yang sama dilakukan guru-guru di SDK Pateng. Dengan memahami peran mereka, maka karakter siswa dapat terbentuk sebagai bekal hidup siswa sendiri baik di sekolah maupun masyarakat.</i>

PENDAHULUAN

Pendidikan bukan sekadar melahirkan orang cerdas dan keahliannya, tetapi juga mulia kepribadian dan tindakannya. Idealnya, pendidikan harus melahirkan orang yang terampil keahliannya, cerdas intelektualnya, dan mulia akhlakunya sehingga menjadi sosok insan kamil atau manusia paripurna sesuai dengan derajat kemanusiaannya yang fitri. Pendidikan yang integratif dalam membangun totalitas kemanusiaan yang utuh sebenarnya secara normatif telah melekat dalam pandangan dan sistem pendidikan nasional di negeri ini, namun dalam praktiknya ternyata masih mengalami kesenjangan atau disorientasi (Nashir, 2013:16).

Pendidikan karakter merupakan upaya untuk membantu perkembangan jiwa anak-anak baik lahir maupun batin, dari sifat kodrati menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Sebagai contoh dapat dikemukakan misalnya: anjuran atau suruhan terhadap anak untuk duduk yang baik, tidak berteriak-teriak agar tidak mengganggu orang lain, bersih badan, rapih pakaian, hormat terhadap orangtua, menyayangi yang muda, menghormati yang tua, menolong teman, dan seterusnya merupakan proses pendidikan karakter. Pendidikan karakter merupakan proses yang berkelanjutan dan tak pernah berakhir (*never ending process*), sehingga menghasilkan perbaikan kualitas yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*), yang ditujukan pada terwujudnya sosok manusia masa depan, dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. Pendidikan karakter harus menumbuhkembangkan nilai-nilai filosofis dan mengamalkan seluruh karakter bangsa secara utuh dan menyeluruh (*kaffah*). Dalam konteks Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), pendidikan karakter harus mengandung perekat bangsa yang memiliki beragam budaya dalam wujud

kesadaran, pemahaman, dan kecerdasan kultural masyarakat (Mulyasa, 2012:1-2).

Penguatan pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak diakui saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan milik kita yang paling berharga, yaitu anak-anak. Krisis itu antara lain berupa meningkatnya pergaulan seks bebas, maraknya angka kekerasan anak-anak dan remaja, kejahatan terhadap teman, pencurian remaja, kebiasaan menyontek, dan penyalahgunaan obat-obatan, pornografi, perkosaan, perampasan, dan perusakan milik orang lain sudah menjadi masalah sosial yang hingga saat ini belum dapat diatasi secara tuntas (Zubaedi, 2011:1-2).

Kenyataan di atas mengindikasikan telah tergusurnya nilai-nilai luhur keagamaan dari bangsa ini, jika dibiarkan hal ini akan menghantarkan bangsa ini menuju kehancuran. Itulah yang menjadikan agama di Indonesia kini telah kehilangan etikanya, dan dalam konteks pendidikan, pendidikan telah hilang karakternya. Selama ini kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual kurang mendapat perhatian di mana hanya menekankan pada hal-hal yang berkaitan dengan akademik atau kecerdasan otak saja.

Karakter yang baik sebenarnya sudah ada sejak manusia lahir, akan tetapi untuk tetap menjaga karakter tersebut harus dilakukan pembinaan secara terus menerus sejak usia dini karena penanaman pendidikan karakter lebih mudah diterapkan ketika anak masih duduk di sekolah dasar. Sehubungan dengan kenyataan di atas, maka seluruh komponen sekolah harus berusaha melaksanakan dengan sungguh pembentukan karakter yang diharapkan sehingga dapat mengurangi kasus-kasus yang terjadi selama ini. Salah satu komponen sekolah tersebut yaitu guru.

Dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 disebutkan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Jadi tugas guru jelaslah dari memberikan ilmu pengetahuan juga memberikan pendidikan dalam bidang moral pada anak didik sebagaimana yang disebutkan dalam UU tersebut.

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dikatakan demikian, karena guru merupakan figur utama, serta contoh dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter guru harus mulai dari dirinya sendiri agar apa-apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik. Pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik, tanpa dimulai oleh guru-gurunya yang baik (Mulyasa, 2012:63).

Penerapan pendidikan karakter kini sudah mulai diterapkan oleh berbagai lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar hingga menengah. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat penting. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan seorang guru di SDK Pateng pada tanggal 15 Januari 2019 diketahui bahwa Sekolah Dasar Katolik Pateng merupakan lembaga pendidikan yang mulai memperhatikan pentingnya pendidikan karakter. Semua kegiatan dan proses pembelajaran di SDK Pateng berlandaskan pada visi dan misi pendidikan yang telah dirumuskan, termasuk penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh guru. Hal tersebut bisa dilihat dari kegiatan yang dilakukan

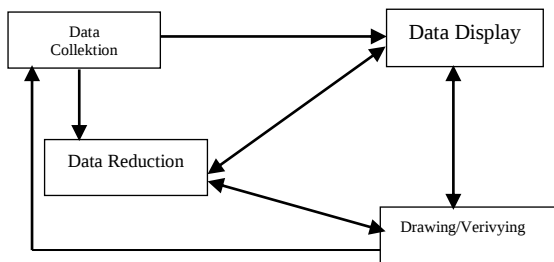
sebelum KBM dimulai, mengadakan apel bendera setiap hari Senin, bersalaman dengan guru saat masuk sekolah dan pulang sekolah, berdoa sebelum dan sesudah KBM, datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian rapi sesuai dengan aturan yang ada di sekolah, siswa bersama dengan guru-guru membersihkan lingkungan sekolah, tidak menyontek, saling menghargai dan tidak membedakan satu sama lain, membuang sampah pada tempatnya, menyanyikan lagu-lagu nasional, memajang bendera Indonesia dan simbol-simbol negara lainnya, serta mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi.

Kenyataan tersebut menunjukkan bahwa SDK Pateng sudah menanamkan nilai pendidikan karakter pada siswa. Dari kegiatan-kegiatan tersebut, nilai-nilai yang ditanamkan meliputi nilai religius, disiplin, peduli lingkungan, jujur, kerja keras, semangat kebangsaan, dan bersahabat/komunikatif. Namun demikian, masih ada sebagian siswa yang menunjukkan karakter yang tidak baik di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, masih ada siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan nilai karakter yang ditanamkan oleh guru di sekolah. Peran guru dalam membudayakan karakter yang ditanamkan sangatlah penting dalam mengembangkan karakter siswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi, penelitian ini dilaksanakan di SDK Pateng Kecamatan Macang Pacar, Kabupaten Manggarai Barat Tahun Ajaran 2018/2019, selama 2 bulan yakni April dan Mei 2019. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara. Sedangkan teknik analisis data dengan menggunakan teknik Miles dan Huberman (Emzir, 2012:134).

Gambar 3.1 Komponen dalam analisis data model interaktif menurut Miles dan Huberman



Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber yaitu berkaitan dengan penggunaan sumber data yang beragam seperti guru dan siswa untuk memastikan data benar atau tidak, sedangkan teriangulasi teknik berkaitan dengan dokumen yang ada di sekolah berkiatan dengan pelanggaran karakter atau dokumen lain berkaitan dengan prestasi siswa yang ada kaitan dengan karakter siswa.

PEMBAHASAN

Deskripsi hasil wawancara

Hasil penelitian berkaitan dengan peran guru dalam membudayakan karakter siswa dapat di deskripsikan sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai Teladan dalam Membudayakan Karakter

- a. Religius diantaranya; membiasakan siswa berdoa dan memimpin doa sebelum dan sesudah pembelajaran selesai, membiasakan siswa berdoa di Gereja pada hari Minggu dan hari-hari lain yang telah ditentukan, membiasakan siswa untuk selalu mensyukuri anugra Tuhan dengan memberikan salam kepada sesama dan guru,
- b. Bersahabat/Komunikatif diantaranya, Membiasakan siswa untuk selalu bergaul tanpa memilih teman, bekerja sama degan orang lain khususnya dengan siswa, membiasakan siswa untuk berbicara yang santun dan tidak mengeluarkan kata-kata kotor, guru

selalu menjadi teman yang baik bagi siswa, bersikap ramah dengan siswa, dan tidak menciptakan jarak, bergaul dan tidak pilih kasi tanpa memandang latar belakang siswa yang berkemampuan pintar, sedang dan kurang

c. Karakter Jujur

Membiasakan siswa agar tidak menipu, tidak menyontek saat ulangan maupun ujian, mengembalikan barang milik orang lain bila menemukannya di jalan atau di sekolah, menepati janji dengan mengembalikan hasil penilaian dari tugas siswa.

d. Kerja Keras

Membiasakan siswa untuk belajar dengan rajin, membiasakan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan pada waktunya dan mengerjakannya dengan sungguh-sungguh, memberi teladan kepada siswa agar selalu berprestasi dalam belajar.

e. Semangat Kebangsaan, Memberi keteladanan kepada siswa dengan hadir tepat waktu mengikuti upacara bendera bersama siswa pada hari Senin ataupun hari-hari kenegaraan lainnya, memberi teladan dengan belajar rajin sebagai bentuk menghargai jasa pahlawaan kebangsaan khususnya pahlawan pendidikan

f. Disiplin

Memberi ketelaladanana kepada siswa dengan menaati peraturan yang ada di sekolah contohnya selalu hadir di sekolah tepat waktu, menjalan piket sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat, dan berpakaian yang rapi dan sopan ke sekolah”. Hadir ruang kelas teap waktu dan keluar dari ruang kelas tepat waktu sehingga ditiru siswa.

g. Peduli Lingkungan

Memeberi keteladanan kepada siswa dengan menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Contohnya membuang sampah pada tempatnya, memberi keteladanan kepada siswa dengan melakukan kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar,

mengajak siswa membuat tempat sampah

2. Peran Guru sebagai Inspirator dalam membudayakan Pendidikan Karakter;

- a. Religius, Memberi inspirasi kepada siswa dengan menceritakan kepada siswa bahwa melalui doa siswa akan diberi kemudahan dalam belajar dan terhindar dari gangguan roh jahat. Memberi inspirasi dengan pengalaman pribadi dan orang lain bahwa orang bisa sukses selain rajin belajar juga rajin berdoa.
- b. Karakter Jujur, Guru membiasakan siswa dengan memberi inspirasi dari orang lain dan guru sendiri, bahwa kejujuran adalah modal bagi orang untuk sukses. Inspirasi dari guru sendiri selama menempuh pendidikan meminta uang kepada orang tua sesuai dengan kebutuhan, tidak menipu orang tua dengan meminta uang di luar kebutuhan sehari-hari.
- c. Disiplin, Menceritakan pengalaman sendiri dan orang lain bahwa buah dari keberhasilan dikarenakan selalu disiplin, seperti disiplin waktu dalam belajar, hadir di sekolah tepat waktu, menyelesaikan semua tugas yang diberikan guru tepat waktu
- d. Kerja Keras, Membiasakan siswa dengan menceritakan pengalaman terkait keberhasilan karena buah dari kerja keras, misalnya menceritakan pengalaman guru waktu mengenyam pendidikan dengan latar belakang ekonomi keluarga yang sangat berkecukupan. Sepulang kuliah mencari pekerjaan tambahan demi membiayai kebutuhan sehari-hari seperti makan, minum dan biaya hidup lainnya. Tidak putus asa bila orang tua terlambat mengirim uang kuliah dan biaya hidup namun berusaha mendapatkan uang dengan halal sambil menunggu kiriman dari orang tua. Berjuang dengan sekuat tenaga belajar agar kelak bisa sukses

dalam meraih cita-cita walaupun ekonomi orang tua sangat berkecukupan.

- e. Semangat Kebangsaan, Membiasakan siswa dengan memiliki semangat cinta kebangsaan melalui inspirasi pahlawan yang rela mengorbankan nyawanya demi mempertahankan bangsa Indonesia. Menginspirasi siswa agar belajar rajin dengan demikian kelak akan menjadi Tentara Nasional atau Polisi republik Indonesia ataupun menjadi guru agar bisa mengabdikan kepada bangsa dan negara.
 - f. Bersahabat/Komunikatif, Memberi inspirasi kepada siswa, pentingnya bersahabat dengan orang lain tanpa memandang teman atau lawan. Memberi inspirasi kepada siswa pentingnya keberanian dan percaya untuk berbicara, bertanya bila sesat di jalan dan tidak boleh malu meminta pertolongan orang lain bila mengalami kesusahan, karena setiap orang yang malu bertanya pasti sesat di jalan.
 - g. Peduli Lingkungan, Memberi inspirasi kepada siswa kelak agar selalu bergabung dengan organisasi sekolah yang bergerak dalam bidang peduli terhadap lingkungan. Meminta siswa untuk membuang sampah pada tempatnya dengan terinspirasi dampak banjir seperti di Jakarta dan wilayah lain, akibat membuang sampah sembarangan.
3. Peran Guru sebagai Motivator dalam Membudayakan Pendidikan Karakter
- a. Religius, Motivasi yang diberikan guru antara lain, membiasakan diri kepada siswa untuk selalu berdoa sebelum dan sesudah makan, berdoa sebelum dan sesudah tidur. Percaya diri bila diberikan kepercayaan untuk membawakan peristiwa Rosario di kelompok, selalu berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran usai, selalu mensukuri rahmat dan nafas kehidupan

- yang diberikan Tuhan dengan berdoa di rumah dan di Gereja. Percaya diri bila diberikan kepercayaan menjadi petugas di Gereja (lektor dan ajudah).
- b. Karakter Jujur, Memotivasi siswa agar selalu berani memberikan kesaksian akan kebenaran walaupun dalam keadaan apapun. Jangan mengambil barang milik orang lain menjadi milik sendiri karena bertentangan dengan ajaran agama, jangan pernah berbohong bila tidak datang sekolah, dengan mengirim surat sakit, bagi siapapun yang berbohong suatu saat akan sakit benaran.
 - c. Karakter Disiplin, Guru memotivasi siswa agar datang tepat waktu ke sekolah, selalu berpakaian yang sopan dan rapi ke sekolah, tetap semangat agar siswa menjalankan tugas piket harian yang sudah dibagi dengan penuh rasa tanggung jawab. Selalu memotivasi siswa agar menyelesaikan tugas yang diberikan guru baik tugas rumah maupun tugas di sekolah tepat waktu dan jangan pernah takut bila tugas yang dikerjakan salah atau memperoleh ini rendah.
 - d. Semangat Kebangsaan, Memberikan motivasi kepada siswa agar selalu berani dan percaya diri bila diberikan tugas untuk apel pagi pada hari Senin dan hari-hari kenegaraan lainnya, kerana dengan melaksanakan tugas tersebut kita turut berpartisipasi dalam menghargai jasa para pahlawan, terlebih khusus pahlawan pendidikan. Melaksanakan tugas apel pagi seperti pengerek bendera dengan baik, maka di saat SMA nanti akan terpilih menjadi tim paskiberaka baik tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi maupun di tingkat pusat.
 - e. Bersahabat/Komunikatif, Guru selalu memotivasi siswa agar selalu hidup berdamai dengan orang lain. Bergaul tanpa memilih teman, berbicara dengan guru, orang tua dan teman dengan sopan santun. Saling memaafkan jika melakukan kesalahan baik kepada guru maupun kepada sesama siswa.
 - f. Peduli Lingkungan, Guru selalu memberi motivasi kepada siswa agar peduli terhadap lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya. Membersihkan lingkungan sekitar dengan penuh semangat dan tanggung jawab, menanam pohon pada daerah yang tandus, memelihara tanaman yang ada di lingkungan sekolah.
4. Peran Guru sebagai Evaluator dalam Membudayakan Pendidikan Karakter
 - a. Religius, Guru selalu melakukan kegiatan evaluasi seperti menanyakan alasan siswa malas berdoa, baik ketika berada di sekolah maupun ketika berdoa di Gereja. Berdiskusi dengan orang tua agar siswa selalu rajin berdoa terlebih khusus ketika berada di rumah (sebelum makan dan sesudah makan, sebelum tidur dan sesudah tidur). Selalu berdiskusi dengan guru-guru dan kepala sekolah cara yang baik dalam mengembangkan karakter religius siswa, agar siswa takwa dan berkepribadian religius.
 - b. Karakter Jujur, Peran guru dalam melakukan kegiatan evaluasi berkaitan dengan karakter jujur yakni, berdiskusi dengan guru-guru dan kepala sekolah berkaitan dengan perbuatan siswa yang kurang jujur seperti, menipu guru bila datang terlambat, tidak menyelesaikan pekerjaan rumah dengan alasan yang tidak jelas, mengambil barang milik orang lain tanpa sepengetahuan pemiliknya. Guru juga memanggil orang tua berdiskusi untuk mengatasi segala bentuk perilaku ketidakjujuran siswa baik ketika di sekolah maupun di rumah.
 - c. Karakter Disiplin, Guru selalu mencari jalan terbaik agar siswa disiplin dalam menyelesaikan semua tugas yang diberikan guru di sekolah, datang ke sekolah tepat waktu. Hasil evaluasi yang dilakukan guru yakni memberikan nilai tambahan kepada siswa yang tidak terlambat dalam menyelesaikan semua tugas sekolah dan siswa yang

- datang ke sekolah tepat waktu. selain itu hasil evaluasi selalu diberitahukan kepada siswa berkaitan siswa yang disiplin dan siswa yang tidak disiplin.
- d. Semangat Kebangsaan, Membuat catatan berkaitan dengan perilaku siswa yang jarang mengikuti apel pagi pada hari Senin. Berdiskusi dengan siswa berkaitan pelaksanaan tugas yang telah dibagikan guru terkait kegiatan aple pagi dan hari-hari kenegaraan lainnya.
 - e. Bersahabat/Komunikatif, Hasil evaluasi yang dilakukan guru yakni, siswa sudah menunjukkan sopan santun. Bergaul tanpa pandang memilih teman, percaya diri berbicara dan aktif berbicara saat pembelajaran berlangsung. Hasil evaluasi juga diperoleh informasi bahwa masi ada sebagian kecil siswa yang minder bergaul dengan teman lain, kurang aktif berbicara di kelas.
 - f. Peduli Lingkungan, Hasil evaluasi berkaitan dengan karakter peduli lingkungan yakni, siswa sudah terbiasa membuang sampah pada tempatnya, baik ketika berada di rumah dan di luar sekolah. Perilaku lain yang perlu diingatkan guru kepada siswa yakni, kebiasaan siswa yang sering lupa membersihkan lingkungan sekolah, seperti menyiram bunga di sekitar taman kelas dan membuang sampah yang dikumpulkan pada tempat sampah untuk dibakar di pembuangan sampah.

DESKRIPSI HASIL OBSERVASI

Hasil observasi yang dilakukan berkakaitan dengan peran guru dalam mebudayakan pendidikan karakter di SDK Pateng sebagai berikut; (1) penerapan karakter religius di antaranya mengikuti perayaan Ekaristi pada hari Minggu, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, dan mengucapkan salam. (2) Karakter jujur meliputi tidak menyontek pada saat ulangan ataupun mengerjakan tugas. (3) karakter peduli lingkungan di antaranya membersihkan ruangan sebelum masuk

kelas, membuang sampah pada tempatnya, dan membuang sampah dari tempat sampah untuk dibakar di tempat pembuangan sampah. (4) Karakter disiplin meliputi hadir di sekolah tepat waktu, menggunakan pakaian sesuai dengan aturan di sekolah, mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan tenang dan penuh perhatian. (5) Karakter kerja keras meliputi guru mendorong semua warga sekolah untuk berprestasi misalnya memberi arahan kepada siswa untuk rajin belajar. (6) karakter semangat kebangsaan meliputi setiap hari Senin melaksanakan tugas apel bendera, tepat waktu mengikuti kegiatan apel bendera baik pada hari Senin maupun hari-hari kenegaraan lainnya. (6) Karakter bersahabat/komunikatif meliputi saling menghargai dan menghormati antara siswa, dan guru menunjukkan kepedulian terhadap siswa.

PEMBAHASAN

Pendidikan karakter merupakan isu aktual yang ramai dibicarakan saat ini. Hal yang mendasar yang menjadi perbincangan hangat saat ini yakni, merosotnya nilai dan perilaku peserta didik dengan melakukan tindakan-tindakan yang bertentangan dengan nilai dan moral seperti, pemerkosaan, pencurian, begal, dan lain sebagainya. Melihat realita tersebut pemerintah telah merancang sebuah kurikulum yakni kurikulum 2013. Kurikulum ini diyakini mampu membentuk karakter siswa karena dalam desain pembelajarannya memberikan porsi domain sikap lebih banyak ditingkat sekolah dasar dibandingkan psikomotor dan kognitif. Untuk melaksanakan program ini, selain upaya dari pemerintah dan orang tua, guru hendaknya menjadi orang terakhir yang mampu membentuk karakter siswa, hal ini dikarenakan gurulah yang merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi efektivitas isi pembelajaran dari kurikulum yang sedang dijalankan.

Guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah. Hal ini menjadi penting karena, pendidikan karakter adalah wujud dari nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat (Anisah, 2011: 76).

Untuk mengaktualisasikan wujud pendidikan karakter di atas, guru harus menjalankan perannya dengan baik. Hal ini dikarenakan guru memiliki jabatan, keahlian khusus sebagai guru yang membedakannya dengan profesi lain. Pekerjaan menjadi guru tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru (Usman, 2011:5). Jadi, guru adalah sosok yang memiliki jabatan profesional yang tidak dimiliki oleh semua orang. Guru memiliki pendidikan khusus untuk mencapai apa yang menjadi profesionalitasnya. Di dalam profesionalitasnya itu, guru tidak hanya menyampaikan materi dalam proses pembelajaran, tetapi guru juga memiliki tugas lain sebagai teladan, inspirator, motivator, dinamisator, dan evaluator.

Untuk menjalankan perannya, guru harus mampu membudayakan pendidikan karakter pada siswa. Guru merupakan sosok yang patut ditiru oleh siswa. Selain itu guru harus terlebih dahulu memberi contoh yang baik kepada siswa, dengan demikian hal baik yang dilakukan guru akan ditiru oleh siswa. Hal senada dikemukakan oleh Mulyasa (2012:63) bahwa guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan pendidikan karakter di sekolah, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam mengembangkan pribadinya secara utuh. Dikatakan demikian, karena guru

merupakan figur utama, serta contoh dan teladan bagi peserta didik. Oleh karena itu, dalam pendidikan karakter guru harus mulai dari dirinya sendiri agar apa-apa yang dilakukannya dengan baik menjadi baik pula pengaruhnya terhadap peserta didik. Pendidikan sulit untuk menghasilkan sesuatu yang baik, tanpa dimulai oleh guru itu sendiri.

Mencermati pendapat yang telah dikemukakan di atas, bagaimana peran guru di SDK Pateng dalam membudayakan pendidikan karakter siswa, guru-guru di SDK Pateng telah menjalankan perannya sebagai teladan dalam membudayakan pendidikan karakter khususnya karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, semangat kebangsaan, bersahabat/komunikatif, dan peduli lingkungan. Adapun kegiatan berkaitan dengan karakter tersebut yakni selalu ke gereja pada hari Minggu, membiasakan siswa berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, menyapa siswa ataupun sesama guru baik di kelas maupun di luar kelas, menjadi teman yang baik bagi siswa, tidak membedakan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya, memberikan nilai sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dan membiasakan siswa untuk bersikap jujur misalnya tidak menyontek pada saat ujian ataupun ulangan, membiasakan siswa untuk rajin belajar, mengikuti apel pada hari senin dan hari-hari kenegaraan lainnya, menyanyikan lagu-lagu kebangsaan, selalu hadir tepat waktu di sekolah, dan membiasakan siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Guru sebagai inspirator mampu membangkitkan semangat siswa. Hal ini bertujuan agar peserta didik terinspirasi dengan apa yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini, tingkah laku dan tutur kata guru akan menjadi semangat bagi siswa dalam memperbaiki diri. Hal tersebut didukung oleh pendapat yang ditulis oleh Wiyani (2012:85) yang mengatakan bahwa peran guru sebagai inspirator yaitu mampu membangkitkan semangat dan menggerakkan potensi yang dimiliki untuk

meraih prestasi bagi dirinya sendiri dan masyarakat.

Guru-guru SDK Pateng telah menjadi inspirator bagi siswa melalui berbagi cerita dengan siswa serta mengarahkan siswa untuk menjalankan nilai-nilai yang ada, khususnya karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, semangat kebangsaan, bersahabat/komunikatif, dan peduli lingkungan. Dalam hal ini, guru menceritakan hal-hal yang dapat menginspirasi siswa. Tentunya inspirasi yang diberikan akan berpengaruh terhadap karakter siswa.

Guru sebagai motivator tentunya dapat memberikan semangat bagi siswa yang bertujuan untuk memperbaiki karakter yang dimiliki. Dalam memberikan semangat bagi siswa, hal yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan pujian bagi siswa dan juga memberikan hukuman bagi siswa yang melakukan kesalahan. Hal ini dapat mendorong siswa untuk selalu semangat sehingga apa yang dicita-citakan dapat tercapai. Hal ini juga didukung oleh pendapat Wiyani (2012:85) yang mengatakan bahwa peran guru sebagai motivator yaitu memberikan motivasi-motivasi yang dapat memberikan semangat peserta didik. Motivasi dapat dilakukan dengan sengaja maupun spontan.

Guru-guru di SDK Pateng telah menjalankan perannya sebagai motivator dalam membudayakan pendidikan karakter pada siswa. Sebagai sosok motivator, guru-guru memotivasi siswa yakni mendorong siswa untuk selalu berdoa, bersalaman dengan guru, jujur dalam mengerjakan ulangan ataupun ujian, tidak menipu teman ataupun guru, mendorong siswa untuk rajin belajar, selalu menaati peraturan di sekolah, mengikuti upacara bendera dan memotivasi siswa untuk selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Guru sebagai evaluator yaitu guru harus mengevaluasi metode yang digunakan

dalam pembangunan karakter, mengevaluasi semua kegiatan yang dijalankan guru bersama siswa, evaluasi yang dilakukan guru bukan hanya dengan siswa tetapi juga semua komponen di sekolah mulai dari sesama guru, kepala sekolah, pegawai dan juga melibatkan orang tua siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti lakukan, dapat disimpulkan bahwa guru SDK pateng telah menjalankan perannya dalam membudayakan pendidikan karakter pada siswa, khususnya karakter religius, jujur, disiplin, kerja keras, semangat kebangsaan, bersahabat/komunikatif, dan peduli lingkungan.

Adapun peran tersebut yaitu sebagai berikut: 1) Sebagai teladan, guru memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti membiasakan siswa untuk berdoa, membuang sampah pada tempatnya, menjadi teman yang baik bagi siswa, datang tepat waktu ke sekolah, dan berpakaian yang rapi dan sopan. 2) Sebagai inspirator, guru SDK Pateng menginspirasi atau membangkitkan semangat siswa dengan berbagai cara yang dapat memperbaiki karakter siswa menjadi pribadi yang baik. 3) Sebagai motivator, guru SDK Pateng memberikan dorongan dan mengarahkan siswa untuk melakukan hal-hal yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ada. 4) Sebagai dinamisator, guru SDK Pateng menjadi penggerak perubahan yang benar-benar mendorong siswa untuk mencapai tujuan dengan mengubah tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik. 5) Sebagai evaluator, guru SDK Pateng mengevaluasi tingkah laku yang ditunjukkan oleh siswa dengan memberikan nasihat, teguran ataupun sanksi bagi siswa yang perilakunya menyimpang dari nilai-nilai karakter yang ada.

Dari kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru-guru SDK Pateng sebaiknya terus meningkatkan kemampuan yang mereka miliki dalam menunjang karakter siswa ke arah yang lebih baik.

2. Bagi Siswa

Siswa SDK Pateng sebaiknya terus bersemangat dalam menjalankan apa yang diajarkan dan diarahkan oleh guru-guru khususnya dalam hal menjalankan nilai-nilai karakter sehingga menjadi pribadi yang berkarakter baik.

DAFTAR RUJUKAN

Anisah, S. Ani. 2011. Pola Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, Vol.05;No.01;2011.

www.Jaournal.Uniga.ac.id Diakses 1 Desember 2019

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Mulyasa, H. E. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Nashir, Haedar. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Multi Presindo

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

Usman, Moh. Uzer. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya di Sekolah*. Yogyakarta: Pedagogia

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana